



Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 2 Baadia

Ummul Rahma.K^{1*}, Ratna Said², Muhammad Yusnan³.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

Koresponden: ummurahma15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media Audio Visual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Baadia dengan subjek siswa kelas V sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan nilai rata-rata, rumus klasikal, dan rumus kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berhasil mencapai kriteria ketuntasan, pada analisis data menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dari rata-rata 70 pada siklus I meningkat menjadi 84 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada tingkat ketuntasan siswa dimana pada siklus I sebanyak 65% menjadi sebanyak 87% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Media Audio Visual, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading comprehension skills in Indonesian lessons using Audio Visual media. The type of research used in this research is classroom action research. This classroom action research was conducted through four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at SD Negeri 2 Baadia with 23 students in class V as subjects. Data collection techniques used are tests, observations and interviews. The data analysis technique uses the average value, the classical formula, and the minimum completeness criteria (KKM) formula. The results of this study showed that the application of learning using audio-visual media succeeded in achieving the completeness criteria. The data analysis showed that the results of students' reading comprehension skills increased from an average of 70 in cycle I to 84 in cycle II. An increase also occurred in the level of student completeness where in cycle I it was as much as 65% to as much as 87% in cycle II. Based on the results of the study, researchers can conclude that the application of learning by using audio-visual

media can improve students' reading comprehension skills in Indonesian lessons.

Keywords: *Reading Comprehension, Audio Visual Media, Indonesian Language*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya nyata dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya Pendidikan, manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk bersaing di era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, Pendidikan sangat penting bagi manusia dan menjadi sebuah aspek yang perlu di perhatikan oleh pemerintah untuk menjamin perbaikan, kualitas, kuantitas dan relevansi Pendidikan.

Slameto (2018) berpendapat Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam dunia Pendidikan belajar sangatlah penting. Dengan belajar seseorang akan tahu dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak untuk kehidupannya. Dimana dengan belajar seseorang akan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaiannya dalam memperoleh kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai siswa dalam setiap kegiatan belajarnya. Ahmad Susanto (2019) berpendapat belajar merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seorang dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan berbeka, keterampilan dan nilai yang relative bersifat konstan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menentukan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik, untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta mempermudah dalam penyaluran materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik. Mahnun (2019) berpendapat "media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar". Daryanto (2020) berpendapat "media (medium) merupakan alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran".

Pembelajaran membaca pemahaman di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya keterampilan membaca pemahaman, sebab keterampilan membaca pemahaman ialah salah satu dasar keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia yang harus dicapai pada jenjang pendidikan. Termaksud di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku dan media tulis lain. Keterampilan membaca pemahaman ialah bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dimana peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih. Tarigan 2008 (Solcan 2017) berpendapat “membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang dipelajari dikelas tinggi dan keterampilan ini dipelajari setelah membaca permulaan”. Resmini (2018) berpendapat “membaca pemahaman adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis.

Sekolah merupakan wadah Pendidikan yang sangat penting. Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan kondusif serta mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Kualitas proses pembelajaran harus di kembangkan untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan guru harus berupaya menemukan strategi pembelajaran yang efektif dikelas yang lebih memberdayakan potensi peserta didik dan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal saya pada tanggal 12 Januari 2023 di SD Negeri 2 Baadia, peneliti mengamati cara guru dalam membawakan pembelajaran, dan mengamati respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mendapatkan berbagai permasalahan diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan maupun teks cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak fokus pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

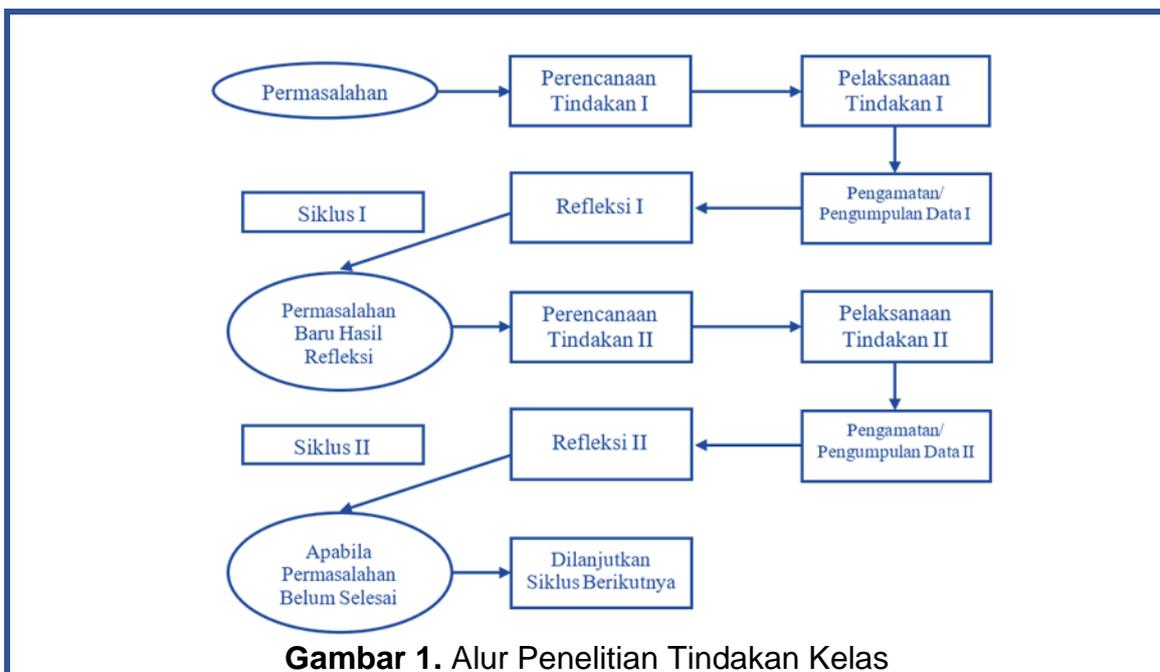
Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Baadia yang berjumlah 23 orang. Sebanyak 9 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan sebanyak 14 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas V masih belum optimal sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan berkualitas, salah satunya yaitu media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media yang dapat menampilkan suara dan gambar. Dengan menggunakan media audio visual peneliti dapat menayangkan video pembelajaran dengan menampilkan 1 atau 2 gambar bergerak maupun tidak bergerak yang tentunya akan menarik perhatian peserta didik, apalagi ini merupakan suatu hal yang baru untuk mereka dapatkan dalam pembelajaran. Peneliti memilih media audio visual agar membantu siswa

untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Faktor-faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru kurang melibatkan siswa pada proses pembelajaran, dimana seharusnya pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student Center*).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Baadia, Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah siswa 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Berikut ini akan ditampilkan siklus tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus, atau satu putaran kegiatan. Dengan demikian, PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasar hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya, tindakan tersebut diulang, tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat

menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya penulis menggunakan rumus untuk menentukan nilai akhir hasil belajar: Nilai masing-masing siswa (BSNP, 2007: 25):

$$N_A = \frac{S_p}{S_m} \times 100$$

Keterangan:

- N_A = Nilai akhir
- S_p = Skor perolehan
- S_m = Skor maksimal

Nilai persentase ketuntasan belajar (Daryanto, 2011:191-192):

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Nilai tingkat tuntas belajar klasikal menurut (Aqib, 2010: 41):

$$T_{BK} = \frac{N}{S_n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- T_{BK} = Tuntas belajar klasikal
- N = Banyak siswa yang memperoleh nilai
- S_n = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

NO	Siklus	Frekuensi Aktivitas Guru		Presentase (%)	
		I	II	I	II
1	Siklus I	10	13	65%	88%
2	Siklus II	20	23	83%	96%

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas mengajar yang dilakukan guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-I hanya 10 indikator (65%) yang dicapai dan pada pertemuan ke-II meningkat menjadi 13 indikator (88%) yang dicapai. Sedangkan pada siklus II frekuensi aktivitas guru makin meningkat lagi dimana frekuensi aktivitas guru pada pertemuan ke-I siklus II mencapai 20 indikator (83%) dan pada pertemuan ke-II mencapai 23 indikator (96%) terlaksana dengan baik.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

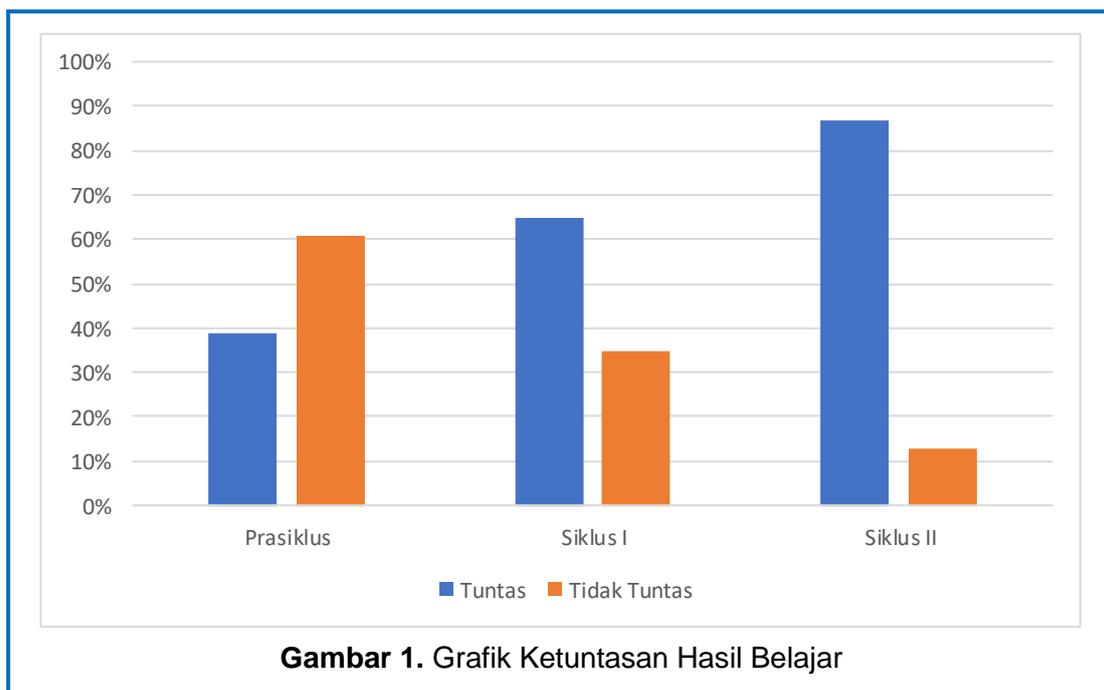
NO	Siklus	Frekuensi Aktivitas Siswa		Presentase (%)	
		I	II	I	II
1	Siklus I	8	13	50%	81%
2	Siklus II	20	22	87%	96%

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke-I hanya 8 indikator (50%) yang dicapai dan pada pertemuan

ke-II meningkat menjadi 13 indikator (81%) yang dicapai. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat lagi dimana frekuensi aktivitas siswa pada pertemuan ke-I siklus II mencapai 20 indikator (87%) dan pada pertemuan ke-II terdapat 22 dari 23 indikator terlaksana dengan baik dengan capaian 96%. Dalam kegiatan ini, kegiatan belajar mengajar pada siklus II berjalan dengan baik. Dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa siswa sudah terbiasa untuk menanggapi pertanyaan. Bahkan siswa terlihat lebih aktif dan lebih memahami teks bacaan yang di pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Kuantitatif (Hasil Belajar Siswa)

Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	9	39%	15	65%	20	87%
Tidak Tuntas	14	61%	8	35%	3	13%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%



Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada prasiklus sejumlah 39% (9 siswa) sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 61% (14 siswa), kemudian siswa yang tuntas pada siklus I sejumlah 65% (15 siswa) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 35% (8 siswa), dan pada siklus II sejumlah 87% (20 siswa) sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 13% (3 siswa).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan media audio visual pada pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Baadia, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media Audio Visual pada proses pembelajaran di dalam kelas dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media ini dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia sehingga siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru melalui penayangan video pembelajaran.

Prasiklus diketahui nilai rata-rata kelas adalah 69 dan di temukan terdapat 14 siswa tidak lulus dalam materi sebelumnya, artinya bahwa 9 siswa mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di atas 70 hanya berjumlah 9 orang jadi ketuntasan belajar hanya mencapai 39% dalam kelas tersebut. Nah masala tersebut perlu diatasi. Pada siklus I dengan materi teks nonfiksi di dapatkan hasil evaluasi siswa meningkat dari nilai prasiklus. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 berjumlah 15 siswa dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 65% perlu diketahui bahwa nilai rata-rata kelas di siklus I adalah 70. kembali lagi pada ketuntasan belajar, pada siklus I telah terjadi kenaikan presentase dan ketuntasan belajar namun belum mencapai ketetapan ketuntasan belajar yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 80% sehingga peneliti melakukan penelitian di siklus II dengan melakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan materi pada tayangan video pembelajaran untuk di terapkan di siklus II.

Siklus II peneliti melaksanakan langkah-langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, pada siklus ini peneliti menggunakan media audio visual dengan materi yang telah di perbaiki. Hasil evaluasi yang di dapatkan adalah 23 siswa memperoleh nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84 dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang di peroleh siswa secara individu juga meningkat karena nilai rata-rata dari prasiklus, siklus I maupun Siklus II terus mengalami peningkatan. Kemudian presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 87% melihat nilai presentase tersebut dapat diketahui bahwa di siklus II peneliti telah mencapai bahkan melampaui ketetapan ketuntasan belajar yang di tetapkan sekolah yaitu 80%. Dengan demikian jika di uraikan nilai rata-rata kelas presiklus sebesar 69, siklus I sebesar 70 dan siklus II 84 dan nilai presentase ketuntasan belajar prasiklus sebesar 39%, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 89%.

Hasil observasi guru pada pertemuan I siklus I mencapai 65% dan pada pertemuan II mencapai 88%. Sedangkan observasi kinerja siswa pada pertemuan I siklus I mencapai 50% dan pada pertemuan II mencapai 81% dengan kriteria "Cukup" dan "Baik". Sementara pada pertemuan I siklus II didapatkan hasil observasi guru mencapai 83% dan pada pertemuan II mencapai 96%. sedangkan observasi kinerja siswa pada pertemuan I siklus II mencapai 87% dan pada pertemuan II mencapai 96% dengan kriteria "Baik" dan "Sangat Baik". Respon siswa sangat baik saat peneliti menggunakan media Audio Visual pada proses pembelajaran. Siswa sangat antusias saat video pembelajaran di tayangkan dan siswa fokus memperhatikan tayangan pembelajaran yang di ditampilkan. Dengan melihat respon dan antusias siswa pada penayangan video pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan guru bahkan soal-soal evaluasi yang ada di LKS dapat di jawab dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian orang lain yaitu Kuncoro Adi Saputro (2021) dengan judul meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media audio visual di SD Negeri 04 Kemiri, yang menunjukkan

bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian keterampilan membaca siswa pada siklus I siswa tuntas 15 siswa (68%) dan 7 siswa tidak tuntas (32%). Pada siklus II keterampilan membaca siswa tuntas 21 siswa (95%) dan 1 siswa (5%) tidak tuntas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes siswa dalam proses pembelajaran, media Audio Visual digunakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, penggunaan media audio visual pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata siswa 69 menjadi 70. kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 84 dengan peningkatan rata-rata 14 dan ketuntasan 87%. nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah tercapai target dimana lebih dari 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks nonfiksi di kelas V SD Negeri 2 Baadia yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agusalim, A., Suryanti, S., & Irwan, I. (2021). Media Words Card to Improve Reading Skills at the beginning of the First Grade Students in Primary School. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 531–537. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.701>
- Ahuja. (2015). *Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII di Kota Yogyakarta*. 8–29. [http://digilib.uinsby.ac.id/978/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/978/5/Bab%202.pdf)
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alia, Y. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas V MIN II Luwu. *Skripsi*. IAIN Kendari.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Faizah, S. N. (2017). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Silviana. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2), 176–185. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223%20(1).pdf)
- Fitria. (2019). Sugiyono, 2017:60. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitrianingrum, E., Wibowo, D. C., & Rufina. (2020). Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Jurnal Kansasi*, 5(2).
- Hamid, A. (2015). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1–27. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/344>
- Hasibuan, A. N. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model CIRC (Cooperative Integrated ... 547–553.* <http://repository.uinsu.ac.id/11368/1/S>

- KRIPSI AINUN NISA HASIBUAN.pdf
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang*. 4(1), 64–75.
- Kosanke, R. M. (2019). Konsep Belajar Yang Baik. <https://Medium.Com/>, 9–27.
- Pelaksanaan, B., Media, P., Visual, A., Kegiatan, D., Kepustakaan, S., Media, L. P., Visual, A., & Agar, K. P. (2020). *Bab Iii Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual*. c, 46–56.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. 3(5), 1910–1917.
- Setiani, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri 84 Kota Bengkulu*. *Skripsi*, 1–97.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Widyastuti, A. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Komputindo, 5–14.